



Implementasi Pembelajaran Bilingual dalam Skill Bahasa Peserta Didik di SDI Kreatif The Naff Mojoroto Kediri

Rima Andriani

Universitas Islam Tribakti, Indonesia

Alamat: Jl. KH. Wahid Hasyim 62 Telp. 0354 772879 Kota Kediri 64114

Korespondensi Penulis: Rimaadriani37@gmail.com

Abstract: *Bilingual learning in the current era of globalization, especially in English, plays an important role in international communication in various fields such as development, technology, economy, and education. With globalization, the need for English language skills is increasingly felt. The introduction of foreign language education is an important step in answering the demands of the globalization era. The purpose of this study was to determine the interactive process in bilingual learning in students' language skills, creative strategies in bilingual learning in students' language skills, and productivity in bilingual learning in students' language skills at SDI Kreatif The Naff Mojoroto Kediri. This research uses a qualitative approach and descriptive research type. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study explain: The interactive process at SDI Kreatif The Naff Kediri starts with using simple words and phrases to communicate in two languages. In this case, using speakers for vocabulary addition every day, the basic stage of learning alphabets, and the addition of two vocabularies from learning alphabets, as well as one word that they like for each letter of the alphabet. Creative strategies at SDI Kreatif The Naff Kediri in implementing bilingual use strategies such as labeling in each class, students doing recalling and greeting at the end of KBM, and participating in spelling bee competitions and others. The productivity of bilingual learning at SDI Kreatif The Naff Kediri is optimized by using laptop media, participating in study tours, compiling reports, and reading the results of reports in bilingual.*

Keywords: *Bilingual Learning, Language Skills, Interactive Process and Creative.*

Abstrak: Pembelajaran bilingual di era globalisasi saat ini, terutama dalam bahasa Inggris, memainkan peran penting dalam komunikasi internasional di berbagai bidang seperti pembangunan, teknologi, ekonomi, dan pendidikan. Dengan adanya globalisasi, kebutuhan akan kemampuan berbahasa Inggris semakin dirasakan. Pengenalan pendidikan bahasa asing menjadi langkah penting dalam menjawab tuntutan era globalisasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses interaktif dalam pembelajaran bilingual dalam skill bahasa peserta didik, strategi kreatif dalam pembelajaran bilingual dalam skill bahasa peserta didik, dan produktivitas dalam pembelajaran bilingual dalam skill bahasa peserta didik di SDI Kreatif The Naff Mojoroto Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan: Proses interaktif di SDI Kreatif The Naff Kediri dimulai dengan menggunakan kata-kata dan frasa sederhana untuk berkomunikasi dalam dua bahasa. Dalam hal ini, menggunakan speaker untuk penambahan vocabulary setiap hari, tahap dasar pembelajaran huruf abjad, dan penambahan dua kosa kata dari pembelajaran huruf abjad, serta satu kata yang mereka sukai untuk setiap huruf abjadnya. Strategi kreatif di SDI Kreatif The Naff Kediri dalam penerapan bilingual menggunakan strategi seperti pelabelan di setiap kelas, peserta didik melakukan recalling dan greeting di akhir KBM, serta mengikuti lomba spelling bee dan lainnya. Produktivitas pembelajaran bilingual di SDI Kreatif The Naff Kediri dioptimalkan dengan menggunakan media laptop, mengikuti study tour, menyusun laporan, dan membaca hasil laporan secara bilingual.

Kata Kunci: Pembelajaran Bilingual, Keterampilan Bahasa, Proses Interaktif dan Strategi Kreatif

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran *bilingual* di era globalisasi sekarang seperti bahasa asing, terutama bahasa Inggris, memainkan peran penting dalam komunikasi internasional di berbagai bidang pembangunan, teknologi, ekonomi, dan pendidikan. Dengan adanya globalisasi, kebutuhan akan kemampuan berbahasa Inggris semakin dirasakan. Majunya suatu negara dapat ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya berasal dari penguasaan bahasa Inggris. Oleh karena itu, banyak orang tua yang menginginkan agar anak-anak mereka memiliki keahlian berbahasa Inggris, karena dianggap dapat mempermudah mereka dalam menerima informasi baik dari dalam maupun luar negeri. Banyak orang tua yang memberikan pelajaran bahasa Inggris kepada anak-anak mereka sejak dini, karena pada usia tersebut perkembangan kecerdasan anak terjadi dengan sangat cepat (Yanrisca Sany Rachmana dan Meita Santi Budiani, 2013). Untuk itu pembelajaran dengan elemen-elemen yang ada perlu mendapatkan perhatian.

Dalam konteks ini, pengenalan pendidikan bahasa asing menjadi salah satu langkah penting dalam menjawab tuntutan era globalisasi. Bahasa asing bukan hanya sekadar alat komunikasi lintas batas, tetapi juga merupakan pintu gerbang untuk memahami budaya, nilai, dan dinamika bisnis dari berbagai belahan dunia. Melalui pembelajaran bahasa asing, peserta didik dapat membuka peluang baru dalam berbagai bidang, seperti kerja sama internasional, perdagangan, diplomasi, dan kolaborasi ilmiah (Yuwono dkk, 2020). Oleh karena itu, edukasi mengenai bahasa asing sejak dini menjadi hal yang ditekankan.

Bahasa merupakan sarana komunikasi antara individu dengan individu lainnya. Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Seperti halnya pertukaran teknologi dan ilmu pengetahuan antara Indonesia dengan negara barat tidak akan terjadi tanpa adanya penggunaan bahasa Inggris. Sehingga keterampilan berbahasa sudah harus dikembangkan sejak anak berada pada usia dini. Anak belajar sejak masa bayi yang mana sebelum belajar berbicara mereka berkomunikasi melalui tangisan, senyuman dan gerak badan (Ria Astuti, 2017:2). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak sehingga kondisi ini bisa memfasilitasi pengembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini.

Pembelajaran *bilingual* diajarkan pada mata pelajaran bahasa Inggris dimana mata pelajaran bahasa Inggris tersebut menjadi sebagai salah satu bidang studi pilihan di SDI Kreatif The Naff kota Kediri yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik melalui tahap berbicara, menulis, membaca dan mendengarkan. Konten

materi yang digunakan lebih mengedepankan kepada hal-hal sederhana yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari seperti pengenalan diri, keadaan di rumah, kelas, sekolah dan lingkungan sekitar. Sekolah SDI The Naff memiliki program satu hari menghafal *vocabulary* minimal dua atau tiga *vocabulary*, dan sekolah tersebut menerapkan bilingual dari pagi sampai pulang (*welcoming student-go to home*).

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran *Bilingual*

a) Definisi Pembelajaran Bilingual

Pembelajaran *bilingual* merupakan model pendekatan menggunakan dua Bahasa untuk menyampaikan materi kurikulum dengan tujuan menguatkan kompetensi peserta didik dalam berbahasa asing (Fajri dkk, 2024). Dengan menerapkan pendekatan ini terdapat dua hal yang penting yang diperoleh peserta didik, yaitu penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan berbicara dalam dua bahasa. Dalam pembelajaran kelas bilingual tentunya dibutuhkan desain atau perencanaan yang khusus dan matang agar dalam proses pembelajaran didalam kelas berlangsung secara optimal (Nabila Wulandari, 2023).

Kemampuan *bilingual* adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan dua bahasa saat berkomunikasi. Hal ini mencakup tidak hanya kemampuan berbicara dan menulis dalam dua bahasa, tetapi juga kemampuan memahami apa yang dikomunikasikan oleh orang lain, baik secara lisan maupun tertulis. Anak-anak yang memiliki kemampuan bilingual dapat memahami bahasa Inggris dengan tingkat pemahaman yang sama baiknya seperti mereka memahami bahasa ibu mereka. Menurut pendapat Hurlock, yang dikutip dalam buku yang diterjemahkan oleh Meita, anak yang memiliki kemampuan bilingual dapat memahami dan mengkomunikasikan dua bahasa dengan baik. Mereka mampu berbicara, membaca, dan menulis dalam kedua bahasa tersebut dengan kemampuan yang baik dan benar (Elizabeth B. Hurlock).

b) Tahap Dasar Bahasa

Tahap dasar bahasa adalah fondasi penting dalam memahami struktur, kosakata, dan tata bahasa yang diperlukan untuk berkomunikasi dengan efektif. Pada tahap ini akan membahas konsep dasar seperti alfabet, angka, kata-kata sehari-hari,

dan kalimat sederhana diantaranya (Ichwan Hero Handriyanto dan Alief Budiyo, 2023):

1) *Vocab Pocket*

Vocab Pocket akan mengajak siswa untuk belajar Kata-kata dalam bahasa Arab dan Inggris. Pada tahap ini anak-anak pada dasarnya belajar bagaimana bunyi- bunyi dalam suatu bahasa bersatu untuk membuat makna. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara bahasa asing.

2) *English Arabic* dan *My Voice*

English Arabic Time dan *My Voice* akan mendorong siswa untuk belajar kalimat. Selama *tahap* ini, siswa belajar bagaimana membuat kalimat. Itu berarti mereka dapat menempatkan kata-kata dalam urutan yang benar meskipun tata bahasanya tidak benar. Tujuannya adalah untuk membangun kenyamanan mereka dalam berbicara bahasa.

c) Tingkatan Bilingual

Kemampuan bilingual dapat dibagi menjadi berbagai aspek yang mencakup berbagai situasi dan konteks penggunaan bahasa (Alifia Fitrianti, 2021:5):

- 1) *Balanced Bilinguals* adalah tingkatan kemahiran seseorang dalam dua bahasa. Seseorang tidak hanya mahir dalam menggunakan kedua bahasa secara lancar, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengontrol penggunaan bahasa utama mereka, dengan mempertahankan keahlian dalam bahasa alternatif.
- 2) *Dominant Bilinguals* adalah tingkatan dimana seseorang memiliki kemampuan menguasai dua bahasa, namun hanya menunjukkan satu bahasa yang dominan atau sering digunakan. Sebagai contoh, seorang guru yang mengajar sehari- hari menggunakan bahasa Inggris akan terus menggunakan bahasa tersebut, tetapi saat berdiskusi dengan orang Italia, dia akan beralih ke bahasa lain yang dikuasainya sesuai dengan lawan diskusinya.
- 3) *Passive or Recessive* bilinguals menggambarkan individu yang memiliki kemampuan dalam dua bahasa, tetapi satu bahasa menjadi tidak aktif atau terlupakan karena kurangnya penggunaan. Sebagai ilustrasi, seorang WNI yang lama tinggal dan menetap di Amerika dengan bahasa sehari-harinya adalah bahasa Inggris mungkin menjadi pasif dalam penggunaan bahasa Indonesia karena jarang digunakan.

- 4) *Semilingual or Limited Bilinguals* mencerminkan tingkat kemampuan bilingual di mana *seseorang* memiliki beberapa ciri seperti kosakata yang terbatas, tata bahasa yang tidak tepat, kaku dalam berbicara, keterbatasan dalam susunan kata, dan kesulitan dalam mengekspresikan diri dalam bahasa kedua.

d) Program Bilingual di Sekolah

Program bilingual merupakan suatu program pembelajaran dengan menggunakan dua bahasa dalam media pengantar sebuah pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Pasal 33 ayat (3) undang-undang No. 20 tahun 2003 berbunyi, “Bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar pada satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan berbahasa asing peserta didik”.

Agar program bilingual dapat beroperasi dengan efektif, konsistensi dalam penerapannya menjadi kunci. Di lembaga pendidikan dasar, disarankan untuk mulai mengimplementasikan program ini sejak kelas 1 atau paling lambat dari kelas 4 hingga kelas 6. Hal ini bertujuan untuk memastikan pencapaian berbahasa peserta didik mencapai tingkat optimal (Ahmad Safei dkk, 2023).

Berdasarkan teori David Freeman, Pofessor of curriculum and Instruction dan Yvonne Freeman, Pofesor of Bilingual Education dari Amerika Serikat, terdapat dua bentuk implementasi pembelajaran pada program bilingual yaitu (Karimah, 2019:5):

- 1) Program subtraktif, merupakan program bahasa baru tanpa menggunakan Bahasa asli peserta didik, dalam program ini, guru hanya berbicara dalam bahasa Inggris tanpa menggunakan bahasa ibu.
- 2) Program aditif, merupakan suatu pendekatan dimana peserta didik yang mempelajari dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pendekatan ini dirancang untuk memperluas penguasaan dua bahasa tanpa kehilangan bahasa asli peserta didik.

e) Tujuan dan Manfaat Program Bilingual

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Depdiknas), tujuan dari penerapan program bilingual di lembaga pendidikan dapat dirinci sebagai berikut (Karimah, 2019:60):

- 1) Pengembangan kemampuan berbahasa agar dapat berkomunikasi dengan menggunakan dua bahasa yang sedang dipelajari atau digunakan di lingkungan sekitar.

- 2) Pengembangan kemampuan berpikir kreatif dengan memiliki dua kata atau lebih untuk setiap ide.
- 3) Penambahan pengetahuan untuk memahami budaya luar. Dengan mengenal bahasa, siswa dapat mengenal budaya dari bangsa tersebut, yang akan menambah khazanah pengetahuan tentang budaya-budaya yang berbeda dengan budaya asli mereka.
- 4) Pembentukan generasi yang siap menghadapi dunia internasional. Membuka cakrawala dunia luar dengan memahami pengetahuan luar melalui pemahaman bahasa mereka.
- 5) Pemanfaatan pembelajaran pada program bilingual sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, termasuk empat aspek utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
- 6) Peningkatan karakter rasa percaya diri pada anak. Dengan menguasai dua bahasa, seseorang akan lebih berani berkomunikasi dan merasa aman dalam lingkungan karena telah memahami situasi dan kondisi lingkungan.
- 7) Pembentukan karakter toleransi dan penghargaan terhadap orang lain yang memiliki budaya yang berbeda (Dina Mardiana dkk, 2021).

Menurut Freeman, ada beberapa manfaat dalam jangka panjang bagi para peserta didik yang mengikuti pembelajaran dalam program bilingual diantaranya (Ulfi Yuliandari, 2022):

- a) Memiliki kemampuan akademis yang lebih unggul, baik dalam bahasa asli maupun bahasa asing.
- b) Mereka juga lebih mudah menemukan sekolah lanjutan atau universitas, lebih siap menghadapi tantangan dunia luar,
- c) Memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan

Skill Bahasa

Skill Bahasa sama halnya dengan berkomunikasi dengan menggunakan keterampilan berbahasa yang dimiliki, seberapa tingkat kualitas skill yang dimiliki. Terdapat individu yang mampu menguasai kemampuan berbahasa dengan sempurna, sehingga setiap upaya komunikasinya berhasil dengan lancar. Namun, di sisi lain, terdapat juga individu yang memiliki keterampilan berbahasa yang rendah, sehingga menyebabkan kesalah pahaman dalam berkomunikasi.

Skill berbahasa bukan lagi hanya untuk diketahui, melainkan untuk dikuasai peserta didik, keterampilan Bahasa sangat dibutuhkan bagi semua individu. Hal ini disebabkan *skill* Bahasa merupakan model untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial dan karakter peserta didik (Magdalena dkk, 2021). Salah satu aspek yang mendukung untuk meningkatkan *skill* Bahasa yang baik dan benar yaitu dengan mempelajari kosa kata setiap hari minimal dua atau tiga kosa kata yang dihafalkan.

Aspek-Aspek *Skill* Bahasa

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yang saling mempengaruhi yaitu :

- a. Keterampilan Menyimak (*Listening Skills*), merupakan proses kegiatan mendengarkan lambing-lambang lisan dengan penuh kepekaan untuk memperoleh informasi. Menurut Kurnia menyimak adalah suatu proses penerimaan pesan, gagasan, pikiran, atau perasaan dan selanjutnya memberikan respon terhadap pesan, gagasan, pikiran, atau perasaan (Rita Kurnia, 2019).
- b. Keterampilan Berbicara (*Speaking Skills*), Keahlian berbicara secara lisan adalah suatu seni komunikasi yang dimiliki oleh seseorang. Dengan menguasai keterampilan ini, pesan yang ingin disampaikan secara lisan dapat dinyatakan dengan cara yang efektif dan efisien, meningkatkan kualitas komunikasi dengan orang lain. Keahlian berbicara ini juga dikenal sebagai retorika (Widyantara dan Rasna, 2020).
- c. Keterampilan Membaca (*Reading Skills*), menurut muhsyanur membaca merupakan perbuatan yang dilakukan dengan melakukan kerja sama dengan beberapa keterampilan lainnya yakni mengamati, memahami, dan memikirkan (Muhsyanur, 2019). Dalam kegiatan meningkatkan keterampilan membaca peserta didik diberikan teks pendek yang ditulis dalam bahasa Inggris dan mereka diajak untuk membacanya berulang-ulang. Teks tersebut berupa bacaan sederhana terkait kegiatan sehari-hari.
- d. Keterampilan Menulis (*Writing Skills*), melatih skill dalam menulis menggunakan bahasa Inggris, peserta didik diajarkan membiasakan menulis *personal notes*, membuat catatan menggunakan bahasa Inggris dan menuliskan deskripsi tentang kegiatan sehari-hari peserta didik.

Tahap-Tahap Pembelajaran *Bilingual*

a) Interaktif

Interaktif merupakan fase dalam proses pembelajaran atau pengalaman dimana terjadi interaksi aktif antara peserta didik. Kegiatan tersebut melibatkan pertukaran informasi (Yuniari dkk, 2020). Menurut Rohmalina Wahab strategi pembelajaran interaktif adalah metode atau teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru ketika menyampaikan materi pelajaran. Menurut Jim Cummins tahap interaktif merupakan tahap dimana peserta didik sudah mulai menggunakan kata-kata dan frasa sederhana untuk berkomunikasi dalam dua bahasa, mereka masih mengandalkan kalimat pendek dan ekspresi tertentu untuk berinteraksi (Jim Cummins, 2023). Dalam pendekatan ini, peran utama dimainkan oleh guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang interaktif dan mendidik. Interaksi terjadi antara guru dan siswa, antara sesama siswa, serta dengan sumber pembelajaran lainnya, dengan tujuan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Anas Rohman, 2019).

b) Kreatif

Kreatifitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang sudah dimodifikasi atau mengembangkannya hal-hal yang sudah ada (Helda Jolanda Pentury, 2017). Tahap Kreatifitas dalam keterampilan bahasa peserta didik dapat mengekspresikan diri secara kreatif dalam pembelajaran bilingual dengan menggunakan keterampilan berbahasa mereka untuk menulis, berbicara, atau berinteraksi dalam lebih dari satu bahasa.

Pembelajaran kreatif dipandang sebagai sebuah bentuk pembelajaran yang berkaitan dengan inteligensi. Menurut Garden menyebutkan bahwa kreativitas sebagai bentuk dari “*multiple inteligensi*” yang meliputi berbagai macam fungsi otak (Howard Gardner dan Thomas Hatch). Kreativitas memiliki peran yang sangat penting. Tanpa adanya kreativitas, anak-anak cenderung terpaku pada aspek kognitif, yang berarti pemikiran mereka menjadi terbatas. Dengan kata lain, kreativitas berfungsi sebagai kunci untuk memajukan penguasaan anak-anak terhadap materi pembelajaran.

c) **Produktif**

Produktif dalam pembelajaran bilingual pada anak mencakup kemampuan mereka untuk aktif berbicara, menulis, dan mengekspresikan kreativitas dalam kedua bahasa, serta mengaplikasikan keterampilan bahasa tersebut dalam berbagai konteks sehari-hari dan aktivitas kelompok. Menurut Jim Cummins tahap ini, peserta didik sudah mampu menggunakan kalimat yang lebih lengkap dan kompleks dalam berbicara. Namun tata bahasa dan kosa kata mereka masih terbatas.

3. **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berguna untuk menghasilkan data deskriptif berupa tertulis atau lisan dari seseorang dan perilaku yang diamati. Sehingga Pendekatan ini ditujukan pada konteks dan individu secara utuh (Lexy. J. Moleong, 2012). Oleh karena itu penelitian ini bersifat menemukan teori, dimana peneliti harus terjun langsung kelapangan untuk mengamati, mencatat, bertanya dan menggali sumber yang berkaitan dengan penelitian tentang pembelajaran bilingual. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses Interaktif Pembelajaran *Bilingual* Dalam *Skill* Bahasa

Dalam proses interaktif di SDI Kreatif The Naaf Kediri menurut peneliti sudah relevan dengan standar porses interaktif Pembelajaran bilingual dimulai dengan pengenalan huruf abjad dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Guru mengucapkan setiap huruf, dan peserta didik menirukannya. Kemudian, mereka menambahkan satu kata dalam bahasa Inggris yang dimulai dengan setiap huruf abjad, seperti "A" untuk "apple" dan "B" untuk "ball". Seperti yang dikatakan oleh Jim cummins bahwa tahap interaktif merupakan tahap dimana peserta didik sudah mulai menggunakan kata-kata dan frasa sederhana untuk berkomunikasi dalam dua bahasa, mereka masih mengandalkan kalimat pendek dan expresi tertentu untuk berinteraksi (Jim Cummins, 2023). Sehingga, proses interaktif dalam skill bahasa yang diterapkan di SDI Kreatif The Naff Kediri memiliki beberapa komponen diantaranya:

1) Interaktif Menyimak

Kegiatan menyimak memiliki arti mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian. Mendengarkan adalah *skill* penting dalam berkomunikasi. Keahlian

menyimak ini menjadi dasar dalam aktifitas berkomunikasi sehari-hari (Widyantara dan Rasna, 2020). Temuan penelitian yang diperoleh oleh informan tentang proses interaktif pembelajaran bilingual keterampilan menyimak di SDI Kreatif The Naff Kediri, untuk meningkatkan proses interaktif pada keterampilan menyimak, sekolah menggunakan fasilitas speaker melalui mikrofon di kantor. Dalam konteks pembelajaran bilingual, keterampilan menyimak peserta didik ditingkatkan dengan cara pengumuman penambahan kosakata setiap hari atau pagi. Pengumuman tersebut disampaikan melalui speaker yang diaktifkan oleh guru piket harian di kantor.

2) Interaktif Berbicara

Berbicara merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa lisan. Keterampilan berbicara memiliki jenis berbicara interaktif, Keahlian berbicara ini juga dikenal sebagai retorika (Widyantara dan Rasna, 2020). Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh di SDI Kreatif The Naff Kediri, proses interaktif yang diajarkan kepada peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bilingual mencakup latihan peserta didik untuk mengucapkan materi yang telah dipelajari. Sebelumnya, guru kelas memberikan pemahaman dasar dalam membaca, seperti yang dijelaskan dalam tahap keterampilan membaca.

3) Interaktif Membaca

Dalam kegiatan meningkatkan keterampilan membaca peserta didik diberikan teks pendek yang ditulis dalam bahasa Inggris dan mereka diajak untuk membacanya berulang-ulang. Teks tersebut berupa bacaan sederhana terkait kegiatan sehari-hari. Menurut Muhsyanur membaca merupakan perbuatan yang dilakukan dengan melakukan kerja sama dengan beberapa keterampilan lainnya yakni mengamati, memahami, dan memikirkan (Muhsyanur, 2019). Temuan penelitian di SDI Kreatif The Naff Kediri menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bilingual, pengembangan keterampilan membaca dimulai dengan mengenali huruf abjad menggunakan bahasa Inggris. Guru memberikan arahan agar peserta didik memahami huruf abjad sebelum melanjutkan ke pembelajaran kosakata atau kalimat.

4) Interaktif Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Nadiyah, 2020). Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh oleh informan terkait proses interaktif dalam pembelajaran bilingual pada keterampilan menulis di SDI Kreatif The Naff Kediri untuk mengembangkan keterampilan menulis peserta didik

pada tingkat sederhana, guru memulai dengan mengajarkan cara menulis abjad A-Z setelah peserta didik memahami huruf-huruf abjad dalam bahasa Inggris. Selanjutnya, guru memberi instruksi agar setiap peserta didik menambahkan satu kata yang mereka sukai untuk setiap huruf abjad, misalnya, A=Apple, dan seterusnya.

Strategi Kreatif Pembelajaran *Bilingual* Dalam *Skill* Bahasa

Kreatifitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu prosuk baru, baik yang benar-benar baru dan yang sudah dimodifikasi atau mengembangkan hal-hal yang sudah ada (Helda Jolanda Pentury, 2017). Strategi Kreatif di SDI Kreatif The Naff menurut peneliti sudah relevan dalam skill bahasa menggunakan strategi berupa, *labelling* di setiap kelas, peserta didik melakukan *recalling* dan *greeting* Ketika diakhir KBM, peserta didik ikutkan lomba *spelling bee* dan lain-lain. Seperti yang dikatakan oleh Garden menyebutkan bahwa kreativitas sebagai bentuk dari “*multiple inteligensi*” yang meliputi berbagai macam fungsi otak.

1) Startegi Menyimak

Bahasa keterampilan menyimak merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menafsirkan informasi yang disampaikan secara lisan atau audio, seperti percakapan, ceramah, presentasi, atau rekaman audio. Ini melibatkan kemampuan untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami pesan yang disampaikan, menangkap detail-detail penting, serta mengenali intonasi, nada, dan ekspresi vokal yang digunakan oleh pembicara (Elvi Susanti, 2019). Penelitian di SDI Kreatif The Naff Kediri menunjukkan bahwa dalam pembelajaran bilingual, strategi kreatif untuk meningkatkan keterampilan menyimak melibatkan guru menyampaikan kalimat kepada peserta didik, yang kemudian menulis kata-kata yang mereka dengar. Hal ini membantu meningkatkan kemampuan menyimak dan menulis secara simultan.

2) Strategi Berbicara

Keterampilan berbicara peserta didik adalah kemampuan mereka untuk menyampaikan pemikiran, ide, dan perasaan secara lisan dengan jelas dan efektif. Keterampilan berbicara dapat ditingkatkan melalui metode bercerita (Ningsih, 2014). Penelitian di SDI Kreatif The Naff Kediri menunjukkan bahwa strategi kreatif melibatkan peserta didik melakukan presentasi akhir dalam dua bahasa, Inggris dan Indonesia, untuk meningkatkan pemahaman materi. Penggunaan bilingual juga diterapkan dalam salam atau sambutan sebagai bagian dari proses pembelajaran.

3) Strategi Membaca

Membaca merupakan proses berpikir yang termasuk di dalamnya memahami, menceritakan menafsirkan arti dari lambing-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan (Erwin Harianto, 2020). Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari informan terkait strategi kreatif pembelajaran bilingual dalam skill membaca bahwa SDI The Naff Kreatif Kediri dalam mengembangkan skill membacanya menggunakan metode dengan menempelkan lebellling disetiap benda sekitar sekolah seperti meja, kursi, kotak sampah, rak sepatu, kipas angin, pintu jendela, mading, papan tulis dan lain-lain. Dengan menggunakan metode tersebut peserta didik tidak hanya dalam konteks pembelajaran formal, tetapi juga dalam situasi sehari-hari Ketika mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka.

4) Strategi Menulis

Kemampuan menulis dalam Bahasa Inggris semakin penting dalam konteks komunikasi global. Bahasa Inggris digunakan secara luas sebagai bahasa internasional, sehingga keterampilan menulis dalam bahasa ini menjadi kebutuhan. Ini dimulai dengan pemahaman dan penggunaan kosakata dasar sebagai langkah awal (Dian Agustina Purwanto Wakerkwa, 2023). Temuan penelitian yang diperoleh dari informan tentang strategi kreatif dalam pembelajaran skill menulis di SDI Kreatif The Naff Kediri guru memberikan tugas kepada peserta didik berupa menulis kosa kata atau frasa dalam bahasa Indonesia dan diterjemahkannya ke dalam bahasa Inggris. Pendekatan ini bertujuan untuk menggabungkan keterampilan menulis, menerjemahkan, dan memahami konteks pelajaran yang sedang berlangsung.

Produktif Pembelajaran *Bilingual* Dalam Skill Bahasa

Keproduktifan dalam pembelajaran *bilingual* dalam *skill* bahasa mengacu pada kemampuan sistem pendidikan atau individu secara keseluruhan untuk mendukung dan mendorong perkembangan keterampilan berbahasa dalam dua atau lebih bahasa. Dalam konteks pembelajaran bilingual pada anak, kemampuan produktif melibatkan kemampuan anak untuk mengungkapkan diri dalam kedua bahasa yang dipelajari, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan (Pradjarto, 2015). Menurut Jim Cummins (2017) tahap ini, peserta didik sudah mampu menggunakan kalimat yang lebih lengkap dan kompleks dalam berbicara. Namun tata bahasa dan kosa kata mereka masih terbatas.

1) Produktif Menyimak

Kegiatan menyimak seseorang harus mengaktifkan pikirannya untuk mengidentifikasi bunyi-bunyi bahasa, memahaminya dan menafsirkan makna sehingga tertangkap pesan yang disampaikan pembicara. Keterampilan menyimak membantu meningkatkan kualitas dan berbicara seseorang (Vina Tri Arista, 2022). Berdasarkan temuan penelitian yang bersumber dari informan bahwa di SDI Kreatif The Naff terkait produktif pembelajaran bilingual dalam skill menyimak guru menggunakan media yaitu berupa laptop yang diputarkan film pendek dengan dua versi bahasa yaitu Indonesia dan Inggris. Film yang diputarkan berjudul "*The Mystery of the Enchanted Book*". Setelah menonton, guru melibatkan peserta didik dalam diskusi. Mereka diminta untuk menyampaikan karakter atau adegan apa yang mereka sukai. Diskusi dilakukan dalam kedua bahasa, yaitu Inggris dan Indonesia

2) Produktif Berbicara

Berbicara *skill* bahasa dalam keproduktifan merujuk bagaimana kemampuan berbicara seseorang dalam suatu bahasa yang mempengaruhi tingkat produktivitasnya (Nudin dkk, 2023). Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari informan di SDI Kreatif The Naff Kediri dalam menerapkan skill bahasa berbicara, guru sudah memulai pembelajaran dengan menyapa peserta didik menggunakan dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Saat melakukan kunjungan, guru memberikan pengarahan dan penjelasan tentang tempat-tempat yang edukatif dan informatif kepada peserta didik. Setelah penjelasan tersebut, guru melibatkan peserta didik dengan memulai sesi tanya jawab, di mana mereka dapat bertanya dengan menggunakan kedua bahasa. Pendekatan ini diterapkan oleh guru dengan menggunakan bilingual dalam keterampilan berbicara.

3) Produktif Membaca

Keterampilan membaca memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keproduktifan peserta didik dalam pembelajaran *bilingual* (Arif Gunawan, 2020). Temuan penelitian yang diperoleh dari informan bawahannya, di SDI Kreatif The Naff Kediri peserta didik setelah melakukan kegiatan kunjungan, mereka diberikan tugas setiap perwakilan kelompok untuk membacakan hasil rangkuman yang telah disusun oleh mereka dengan menggunakan bilingual. Dengan demikian, kegiatan study tour di sekolah SDI The Naff ini dapat dianggap sebagai pendekatan *holistic* atau keseluruhan yang mencakup berbagai keterampilan, termasuk

keterampilan berbicara, sehingga meningkatkan keproduktifan peserta didik dalam menggunakan bahasa secara efektif dan memahami konten pembelajaran.

4) Tingkatan Produktif Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang produktif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Berdasarkan temuan peneliti yang diperoleh dari informan dalam produktif pembelajaran bilingual dalam skill bahasa menulis di SDI Kreatif The Naff Kediri dalam mengoptimalkan produktivitasnya dalam skill menulis di sekolah tersebut mengadakan kegiatan kunjungan ke tempat-tempat edukatif seperti museum dan lokasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Dengan demikian, sekolah mengintegrasikan pengalaman langsung melalui *study tour* dengan pembelajaran bahasa Inggris, sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mereka sambil memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang telah dipelajari. Hal ini mendukung produktivitas siswa dalam penggunaan bahasa Inggris dalam konteks yang bermanfaat dan relevan.

5. KESIMPULAN

Proses interaktif di SDI Kreatif The Naff Kediri dimulai dengan menggunakan kata-kata dan frasa sederhana untuk berkomunikasi dalam dua bahasa. Dalam hal ini, menggunakan speaker untuk penambahan vocabulary setiap hari, tahap dasar pembelajaran huruf abjad, dan penambahan dua kosa kata dari pembelajaran huruf abjad, serta satu kata yang mereka sukai untuk setiap huruf abjadnya. Strategi kreatif di SDI Kreatif The Naff Kediri dalam penerapan bilingual menggunakan strategi seperti pelabelan di setiap kelas, peserta didik melakukan recalling dan greeting di akhir KBM, serta mengikuti lomba spelling bee dan lainnya. Pembelajaran bilingual di SDI Kreatif The Naff Kediri dioptimalkan dengan menggunakan media laptop, mengikuti study tour, menyusun laporan, dan membaca hasil laporan secara bilingual. Dalam produktif aktivitas dalam pembelajaran bilingual menggunakan model pembelajaran seperti diskusi, tanya jawab, membaca, dan menulis dalam dua bahasa, ditambah dukungan orang tua dan komunitas, meningkatkan keterampilan berbahasa dan wawasan budaya peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, R. (2017). Penerapan pembelajaran bilingual di TK inklusi. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 109–122.
- Cummins, J. (2023, December 2). Basic interpersonal communicative skills and cognitive academic language proficiency.
- Fajri, A., dkk. (2024, March 9). Implementasi program kokurikuler spelling bee competition sebagai penunjang pembelajaran bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/41920>
- Fitranti, A. (2021). Kajian literatur implementasi program bilingual pada pendidikan berbasis pesantren. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).
- Gardner, H., & Hatch, T. (1989). Multiple intelligences go to school: Educational implications of the theory of multiple intelligences. *Educational Researcher*, 18(8), 4. <https://doi.org/10.2307/1176460>
- Gunawan, A. (2020). Pemerolehan sintaksis pada anak usia 2-5 tahun dan implikasi pada pengajaran bahasa Indonesia di PAUD (Bachelor's thesis). FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54187>
- Handriyanto, H., Ichwan, & Budiyo, A. (2023). Penerapan pengelolaan pembelajaran bilingual di SMP ZIIS Cilongok, Banyumas. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 360–366. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i2.915>
- Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hurlock, E. B. (1978). *Child development* (6th ed., translated by M. Tjandrasa & M. Zarkasi). Erlangga.
- Karimah, M. A. (2019). Implementasi program bilingual (linguistic class program) dalam membentuk kompetensi bahasa Inggris siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 1 Pare (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Kurnia, R. (2019). *Bahasa anak usia dini*. Deepublish.
- Mardiana, D., dkk. (2021). Tantangan pembelajaran abad-21: Mewujudkan kompetensi guru kelas dalam mengaplikasikan metode pengajaran bahasa. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 1–18. <https://doi.org/10.33084/tunas.v6i2.2519>
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhsyanur. (2019). *Pengembangan keterampilan membaca: Suatu keterampilan berbahasa reseptif*. Uniprima Press.
- Nadiah, N. (2020). Pengaruh model kelas bilingual dan sistem moving class terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam. *Mutsaqqafin: Jurnal Pendidikan Islam Dan Bahasa Arab*, 2(2), 1–22. <https://doi.org/10.46257/mutsaqqafin.v2i02.32>

- Ningsih, S. (2014). Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bercerita siswa kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Online*, 2(4).
- Nudin, B., Hutapea, B., Zebua, R. S. Y., Purba, S., Ramayanti, P. N., Faliza, N., ... & Saddia, A. (2023). Manajemen sumber daya manusia di bidang pendidikan. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran kreatif pelajaran bahasa Inggris, 4(3).
- Pradjarto, J. C. S. (2015). Interferensi gramatikal bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris dan implikasinya terhadap kemampuan produktif pembelajar bahasa Inggris tingkat pemula. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 09(1), 24–29.
- Rachmana, Y. S. (2013). Perilaku sosial pada anak usia dini yang mendapat pembelajaran bilingual. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1). <https://doi.org/10.26740/cjpp.v2i1.4583>
- Rohman, A. (2019). Dampak psikologi belajar dalam pembelajaran aktif bagi peserta didik madrasah ibtidaiyah. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 10(1). <https://doi.org/10.31942/mgs.v10i1.2715>
- Safei, A., dkk. (2023). Bilingual education program: Teachers' and students' perspectives and challenges at SMAN Sumatera Selatan Palembang. *Esteem Journal of English Education Study Programme*, 6(1), 140–145. <https://doi.org/10.31851/esteem.v6i1.10229>
- Susanti, E. (2019). Keterampilan menyimak. PT Rajagrafindo Persada.
- Tri Arista, V. (2022). Study pustaka terhadap problematika keterampilan menyimak siswa kelas IV sekolah dasar. Bachelor's thesis. FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62245>
- Wakerkwa, D. A. P. (2023). Teks prosedur dalam peningkatan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 102–106. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i1.126>
- Wulandiya, N. (2023). Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris kelas VIII bilingual di MTsN Kota Madiun (Diploma thesis). IAIN Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/25600/>
- Yaumi, M. (2012). Pengembangan berbasis multiple intelligences. Dian Rakyat.
- Yuliandini, U., & Dhieni, N. (2022). Implementasi pendidikan bilingual dalam mengenalkan kosa kata bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun.
- Yuniari, P. I., Sindu, I. G. P., & Darmawiguna, I. G. M. (2020). Pengembangan media pembelajaran interaktif bahasa Inggris 'Introducing Vocabulary' menggunakan 3 bahasa di kelas III sekolah dasar. *KARMAPATI (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, 9(1), 21–30. <https://doi.org/10.23887/karmapati.v9i1.24153>